

Membangun Pendidikan Akhlak dan Adab di Generasi Milenial Industri 4.0 Melalui Eksperimen Fisika Sederhana

Syafaruddin^{1*}, Wahyu Azhar Ritonga², Sangkot Idris Ritonga³

¹Fakultas Agama Islam, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Al-Washliyah Labuhanbatu,
Rantauprapat, Indonesia

²Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Informatika, Universitas Al-Washliyah Labuhanbatu,
Rantauprapat, Indonesia

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Al-Washliyah Labuhanbatu,
Rantauprapat, Indonesia

Email: ¹siagiansyafar@gmail.com, ²wahyuazharrit@gmail.com, ³sangkotidris@yahoo.com

Abstrak

Era revolusi industri 4.0 saat ini dengan kondisi yang sering kita dengar generasi milenial sangat besar dampak pengaruhnya khususnya terhadap sistem pendidikan, yakni termasuk dengan perkembangan akhlak dan adab anak generasi muda saat ini, sehingga untuk menyikapi itu peneliti melakukan proses pembelajaran dengan sistem eksperimen sederhana yang pembelajarannya sangat mengasikkan dan mengembangkan kecerdasan kognitif dan efektif. Teknik pengumpulan data menggunakan tes wawancara sebanyak 10 orang secara acak dan tes keterampilan proses belajar sebanyak 36 siswa, didapatkan bahwa banyak siswa yang sangat senang dengan sistem model pembelajaran eksperimen serta berdasarkan tes keterampilan siswa lebih terlatih percaya diri, jujur dan sikap yang baik melalui eksperimen sederhana. Tujuan dari penelitian ini untuk mengembangkan sistem model pembelajaran yang mengasikkan dan mengandung pengembangan karakter yang baik pada peserta didik.

Kata Kunci: Generasi Millennial, Eksperimen, Karakter, Pembelajaran

1. PENDAHULUAN

Pendidikan salah satu penopang pembangunan suatu Negara. Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dinyatakan bahwa " Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara." Maju mundurnya suatu peradaban tergantung atau berkaitan dengan maju mundurnya ilmu pengetahuan (Zarkasyi, 2015).

Pada saat ini negara-negara maju seperti Jepang dan Amerika memberikan contoh yang jelas bagaimana majunya peradaban mereka beriringan dengan kemajuan dalam bidang pendidikan. Generasi Millennial saat inilah yang diharapkan oleh seluruh orangtua dan masyarakat yang akan menjadi tokoh peradaban kemajuan suatu bangsa justru banyak yang tidak memiliki akhlak dan adab. Jadi perlu adanya pembelajaran dalam dunia pendidikan bukan hanya kecerdasan Kognitif saja tapi juga harus balance (seimbang) dengan Afektifnya.

Eksperimen fisika sederhana sangat diharapkan untuk di implementasikan dalam pendidikan untuk membangun kecerdasan kognitif, afektif, psikomotorik. Dalam Al-Quran dijelaskan bahwa Akhlak Lebih tinggi dari segalanya Surah Al-Baqarah [2] : 83 yang Artinya: Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin dan bertutur katalah yang baik kepada manusia.

Dengan menerapkan eksperimen fisika sederhana yakni mengenai pengukuran seorang siswa dilatih agar berfikir logis, konsentrasi percaya diri serta memiliki kejujuran pada diri dalam melakukan suatu kegiatan eksperimen dimulai dari yang sederhana untuk membangun akhlak serta adabnya.

2. PEMBAHASAN

A. Pendidikan

Istilah pendidikan dalam bahasa Arab, biasa diterjemahkan dengan isitilah, seperti; tarbiyah dan ta'lim. Konsep tarbiyah dan ta'lim adalah proses pembinaan, pengembangan, dan pemeliharaan serta pemberian bekal berupa ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik agar mereka memiliki kepribadian dan sikap mental yang luhur, sehingga mampu melaksanakan tugasnya sebagai khalifah Allah di muka bumi ini sesuai dengan daya nalar masing-masing.

Oleh karena itu, (hamzah.2014) untuk menciptakan generasi sukses dan terdidik, Ali bin Abi Thalib mengingatkan kepada orang tua dan para pendidik untuk memberikan bimbingan dan pengajaran dengan ilmu dan pola pendidikan agar mereka dapat hidup di zamannya yang sudah pasti berbeda dengan zaman orang tua dan pendidiknya.

B. Akhlak

Akhlak artinya adalah sifat seseorang yang melekat dalam dirinya yang kemudian dapat terlihat dari perilaku orang tersebut. Menurut Abu Hamid Al Ghazali, pengertian akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang ada sejak lahir yang mana lahir perbuatan-perbuatan mudah tanpa memikirkannya. Menurut F. Gabriele, pengertian akhlak adalah moral di dalam diri manusia yang sering kita sebut dengan adab, berasal dari terminologi arab yang berarti adat istiadat, kebiasaan, etika atau sopan santun. Inilah tatanan yang seringkali digunakan manusia dalam berinteraksi dengan sesama manusia.

Secara umum, ada lima hal yang termasuk di dalam ruang lingkup akhlak seseorang di masyarakat.

1. Akhlak Pribadi; yaitu perilaku pribadi seseorang dalam menyikapi segala hal yang menyangkut dengan dirinya sendiri. Misalnya motivasi, etika, kreativitas, emosi, dan lain sebagainya.
2. Akhlak Berkeluarga; yaitu perilaku seseorang dalam menyikapi hubungan dengan keluarganya, meliputi kewajiban orang tua, anak, dan kerabat. Misalnya etika kepada orang tua, tanggungjawab orang tua terhadap anak-anaknya, dan lain-lain.
3. Akhlak Bermasyarakat; yaitu perilaku seseorang dalam menyikapi hubungannya dengan anggota masyarakat yang ada di sekitarnya. Misalnya kehidupan masyarakat yang saling membantu, saling menghargai antar tetangga di sekitarnya, dan lain sebagainya.
4. Akhlak Bernegara; yaitu tingkah laku dan tindakan seseorang dalam menyikapi hubungannya dengan negara dan bangsanya. Misalnya membayar pajak demi pembangunan, menjaga kerukunan dan keutuhan bangsa, dan lain sebagainya.
5. Akhlak Beragama; yaitu tingkah laku dan tindakan seseorang dalam melaksanakan kewajibannya terhadap kepercayaan, baik itu kepada Tuhan maupun kepada sesama manusia.

C. Adab

Adab merupakan salah satu hal yang penting dalam menumbuhkan kecintaan kepada sang Pencipta maupun kepada manusia. Tak hanya itu, adab ini juga penting dalam mencegah manusia untuk berbuat buruk. Adab merupakan bagian dari akhlak mulia yang menuntun manusia untuk menjadi manusia beradab. Manusia beradab yang dimaksud di sini adalah seorang manusia bertanggungjawab terhadap kewajiban maupun haknya. Nantinya, manusia beradab akan menjadi pribadi yang adil sehingga patut dijadikan sebagai pemimpin. Tak hanya itu, manusia beradab akan terus belajar dan memperbaiki diri untuk menyempurnakan akhlaknya.

Pemahaman terkait adab memang tidaklah instan dan semuanya butuh proses. Selain itu, adab manusia sendiri sebenarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Ajaran Agama
Agama pada dasarnya adalah pondasi dalam kehidupan sehari-hari maupun bekal hidup kedepannya. Mereka yang mendapatkan pendidikan agama yang tepat akan tahu betapa pentingnya adab dalam kehidupan.
2. Adat-Istiadat
Adat-istiadat merupakan salah satu hal yang memengaruhi sikap manusia dan nantinya bisa berpengaruh pada adab. Adat-istiadat identik dengan sikap yang turun-temurun dan sudah dipertahankan sejak lama. Oleh karena itu, hal ini memengaruhi kebiasaan manusia sehari-hari.
3. Nafsu
Nafsu merupakan salah satu faktor pendorong manusia untuk mendapatkan sesuatu seperti makan, ambisi, hubungan biologis hingga kemewahan. Nah, nafsu manusia adalah hal yang paling sering menjerumuskan mereka terutama jika tidak dikendalikan oleh nurani ataupun berpegang teguh pada agama.
4. Undang-Undang
Undang-undang merupakan sebuah aturan dasar dalam kehidupan bernegara. Aturan ini dibuat sebaik mungkin demi kemakmuran rakyatnya. Tidak adanya aturan undang-undang yang bersifat negatif. Oleh karena itu, manusia beradab tentu akan berperilaku sesuai dengan aturan undang-undang.

D. Karakter

Secara global kita lihat bahwasanya sistem pendidikan saat ini tidak lagi mengedepankan Akhlak dan Adab. Khususnya pelajaran yang terkait dengan Ilmu sains (Umum). Sehingga sangat dibutuhkan kegiatan pembelajaran yang mengandung pendidikan akhlak dengan proses pembelajaran yang mengasyikkan dan mengandung nilai-nilai yang menumbuhkan akhlak dalam diri seorang siswa.

E. Kognitif

Kognitif adalah kemampuan yang mencakup mental (otak) yang artinya kemampuan yang mengandung segala upaya yang menyangkut aktivitas otak untuk mengembangkan kemampuan rasional (akal), ranah ini memiliki enam aspek, yakni:

1. Pengetahuan /hapalan/ingatan (knowledge)
2. Pemahaman (comprehension)
3. Penerapan (application)
4. Analisis (Analysis)
5. Sintesis (Syntesis)
6. Penilaian/Penghargaan (evaluation)

F. Afektif

Afektif adalah materi yang berdasarkan segala sesuatu yang berkaitan dengan emosi seperti penghargaan, nilai, perasaan, semangat, minat, dan sikap terhadap sesuatu hal. Pada ranah afeksi, Bloom menyusun pembagian kategorinya dengan David Krathwol yaitu:

1. Penerimaan (Receiving/Attending)
2. Responsif (Responsive)
3. Penilaian (Value)
4. Organisasi (Organization)
5. Karakterisasi (Characterization)

G. Eksperimen

Hakekat penelitian eksperimen

Hakekat penelitian eksperimen (experimental research) adalah meneliti pengaruh perlakuan terhadap perilaku yang timbul sebagai akibat perlakuan (Alsa 2004). Menurut Hadi (1985) penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti. Penelitian eksperimen pada prinsipnya dapat didefinisikan sebagai metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat (causal- effect relationship) (Sukardi 2011:179).

Metode eksperimen

Selanjutnya, metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono 2011:72). Berdasarkan definisi dari beberapa ahli tersebut, dapat dipahami bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian suatu treatment atau perlakuan terhadap subjek penelitian. Jadi penelitian eksperimen dalam pendidikan adalah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan/tindakan/treatment pendidikan terhadap tingkah laku siswa atau menguji hipotesis tentang ada-tidaknya pengaruh tindakan itu jika dibandingkan dengan tindakan lain.

H. Generasi Milenial

Milenial (juga dikenal sebagai Generasi Y, Gen Y atau Generasi Langgas adalah kelompok demografi setelah Generasi X (Gen-X). Tidak ada batas waktu yang pasti untuk awal dan akhir dari kelompok ini. Para ahli dan peneliti biasanya menggunakan awal 1980-an sebagai awal kelahiran kelompok ini dan pertengahan tahun 1990-an hingga awal 2000-an sebagai akhir kelahiran. Milenial pada umumnya adalah anak-anak dari generasi Baby Boomers dan Gen-X yang tua. Milenial kadang-kadang disebut sebagai "Echo Boomers" karena adanya 'booming' (peningkatan besar), tingkat kelahiran pada tahun 1980-an dan 1990-an. Untungnya di abad ke 20 tren menuju keluarga yang lebih kecil di negara- negara maju terus berkembang, sehingga dampak relatif dari "baby boom echo".

I. Eksperimen Fisika Sederhana Dalam Mengembangkan Akhlak dan Adab di Generasi Milenial

Berdasarkan paparan diatas, bahwa Eksperimen Fisika Sederhana kaitannya terhadap pengembangan Akhlak dan adab jelas memberikan kontribusi yang sangat baik, hal ini terlihat bagaimana pada pembelajaran metode eksperimen fisika sederhana memacu dalam pengembangan akhlak dan adab pada peserta didik dalam pengembangan pembelajaran diharapkan metode eksperimen yang sederhanalah digunakan untuk pengembangan akhlak dan adab demi terciptanya kemajuan pendidikan yang menerapkan pembelajaran yang berkaitan dengan eksperimen sederhana untuk menciptakan Karakter Kognitif dan Afektif yang balance (seimbang), karena salah satu faktor penting dalam pembentukan akhlak terbentuk karakter adalah kebiasaan yang selalu diulang-ulang.

Sebagaimana tertera dalam Al Quran Surah Al Baqarah 2 : 83:

لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ ۚ وَالْبَاطِلَ إِنَّمَا وَجِدْتُهُ لَكُمْ سُبُلًا ۚ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَنَجْتَنِبُكَ يَا رَبَّنَا إِنَّكَ لَآتِي السَّاعَةَ ۚ وَالَّذِينَ كَفَرُوا سَيُجْزَوْنَ كَمَا نَجَّيْنَا لُقْمَانَ بْنَ مَدْيَانَ إِذِ اتَّخَذَ صُلْحَةً بَيْنَ النَّاسِ ۚ وَتِلْكَ آيَاتُ الْقُرْآنِ ۚ وَالْحِكْمَةُ وَالْحَقُّ وَرَحْمَةٌ لِّرَبِّ الْعَالَمِينَ ۚ

Artinya: "Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia

3. SIMPULAN

1. Kapasitas metode eksperimen fisika sederhana dipergunakan untuk mengembangkan sistem pendidikan yang menyenangkan dengan selalu membuat eksperimen sederhana agar terbentuk karakter siswa yang baik secara kognitif dan afektif.
2. Pendidikan Eksperimen Sederhana sangat berpengaruh dalam pembentukan Akhlak dan Adab seluruh peserta didik, sehingga tidak hanya kecerdasan Kognitifnya saja yang didapat Afektifnya juga serta kegiatan yang sangat mengasyikkan dan menyenangkan karena langsung berhubungan dengan alat eksperimen sederhana yang melatih untuk selalu bersikap jujur, tanggung jawab dan percaya diri.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan Al-Hadist

UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Alsa, A. 2004. Pendekatan Kuantitatif& Kualitatif Serta Kombinasinya Psikologi. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Anis Matta, 2006. Membentuk Karakter Cara Islam, (Jakarta: AlI"tishom), cet. III, hlm.14Arabi,tt), hlm. 52

Dr. Mansur, MA 2009. Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) cet. 3, hlm.221

Dzunaid Hamzah, 2014. Konsep Pendidikan Dalam Al-quran. UIN Alauddin MakasarAsrohah, Hanun, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Logos Wacana Ilmu;Jakarta, 2001).

Imam Al Ghozali, Ihya Ulum al Din, jilid III, (Indonesia: Dar Ihya al Kotob al Arabi,tt), hlm. 52
"Memahami Generasi Langgas (Millennials)". SWA.co.id (dalam bahasa Inggris). 2017-11-28.
Diakses tanggal 2019-02-07